



Hubungan Motivasi Siswa Dan Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri 2 Benai

Angel As¹, Ramadi², Ardiah Juita³

^{1,2,3}Universitas Riau, Riau, Indonesia

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email: angel.as2831@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini timbul di latar belakang oleh situasi belajar olahraga disekolah yang kurang serius dan semangat, Diantaranya siswa yang bermain-main Ketika pemanasan dan tentunya situasi tersebut tidak lepas dari keikut sertaan guru olahraga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variable motivasi belajar siswa dan kualitas guru terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif dalam menganalisis data, Adapun data tersebut di analisis dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 24 untuk *windows*. Dari analisis sederhana antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mendapatkan Rhitung $0,450 > 0,396$ berikutnya hubungan antara kualitas guru dengan prestasi belajar mendapatkan Rhitung $0,677 > 0,396$ serta secara bersamaan variable motivasi belajar siswa dan kualitas guru dengan prestasi belajar memperoleh Rhitung sebesar $0,634 > 0,396$ atau memiliki arti hubungan "Kuat".

Kata Kunci: Siswa, Motivasi, Kualitas, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari aspek kehidupan siswa dalam mempersiapkan diri dimasa depan, Pendidikan sendiri menjadi dasar dalam Pembangunan manusia seutuhnya. Artinya dari segi wawasan dan karakter dalam kemendikbud Normor 66 tahun 2013 manusia yang telah melalui pembentukan dari Pendidikan adalah manusia yang mempunyai wawasan luas dan karakter yang kuat pada sikap dan keterampilan. Dalam Pendidikan terdapat berbagai pihak yang berkontribusi diantaranya tenaga pendidik (guru), peserta didik (siswa – siswi), wali murid (orang tua). Selain pihak tersebut aspek seperti motivasi belajar, kualitas guru yang mengajar juga menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang dikaji dalam penelitian terdahulu mengenai hubungan antara aspek motivasi belajar dengan prestasi belajar Basuki (2015) menemukan bahwasannya motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi sendiri merupakan aspek yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi sebagai bentuk keinginan atau dorongan seorang individu dalam melakukan tugas belajarnya. Pada buku yang ditulis Mc Donald dikutip dalam (Faturrohman, 2017:19) berjudul strategi belajar mengajar, motivasi merupakan perubahan *energy* dari dalam diri individu yang dapat ditandai dengan munculnya perasaan (*Felling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang akan dicapai. Artinya proses belajar perlu didahului dari diri sendiri berupa keinginan untuk belajar sehingga muncul fokus dan perhatian terhadap pembelajaran PJOK. Remaja saat ini kekurangan motivasi belajar untuk meraih prestasi yang gemilang. Pada usia remaja siswa kehilangan ketertarikan kepada pelajaran karena fokus yang terbagi akibat dari stres dan perubahan perkembangan (Gupta, 2016).

Dimasa kini mutu pendidikan indonesia menjadi topik yang selalu dibahas baik oleh pemerintahan, pihak swasta, lembaga pendidikan serta masyarakat umum (Alifah, 2021). Adanya faktor yang menentukan mutu pendidikan diantaranya sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan yang tersedia (Afifah, 2021). Berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru Linda Darling-Hammond (dalam Susiani & Abadiyah, 2021) mengartikannya sebagai sekelompok sifat, kemampuan, dan pemahaman pribadi yang dibawa seorang individu ke dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai kompetensi belajar diantaranya pedagogik, professional, sosisal dan kepribadian (Kunandar, 2018:40). Dengan dikuasainya empat kompetensi guru tersebut maka muncullah guru yang berkualitas sehingga proses belajar mengajarpun menjadi bervariasi. Konsep mengenai belajar sendiri sudah sering dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya dikutip (dalam Rahayu, 2015) menyatakan jika ingin mengkaji konsep dari belajar maka hendaknya perlu dilihat dalam dua kajian. Pertama, belajar merupakan proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kedua, dengan belajar terjadinya proses perubahan dalam mereaksi sesuatu yang bersifat relative panjang dan sebagai hasil dari Latihan dan pengalaman.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 “Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” oleh sebab itu guru menjadi peran yang besar dalam lingkup perkembangan anak selama masa pembelajaran yang dilaluinya di sekolah,

sudah seharusnya kebiasaa, gaya hidup yang guru miliki menjadi contoh bagi murid”nya tanpa kecuali guru PJOK Sendiri.

Mata Pelajaran PJOK disekolah sering kali banyak diminati siswa dan tidak dipungkiri juga ada siswa yang tidak suka baik itu penyebabnya karena malas bekringat, kena panas Terik dari matahari atau memang tidak memiliki kondisi fisik yang baik, ini semua yang menjadi faktor motivasi seorang siswa bagus atau buruk. Dengan motivasi yang bagus tentu siswa akan dapat menggapai prestasi belajar yang di inginkan, ketika siswa mempunyai motivasi terhadap pembelajaran maka semangat untuk belajar yang tinggi dapat membuat kondisi belajar yang kondusif dan interaktif (Lailinajiyah, 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan saat prosesnya diperlukan adanya rancangan dan materi yang saling mendukung (Putria et al., 2020). Begitu juga dengan pembelajaran PJOK disekolah dirancang karena tidak luputnya kebugaran jasmani dari kehidupan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Y.S Santoso Giriwijoyo (2015) seluruh kegiatan manusia pasti memerlukan dukungan fisik. Artinya Pelajaran Pendidikan jasmani di sekolah begitu penting dalam membantu kebugaran jasmani siswa-siswi disekolah.

Guru selaku panutan bagi siswa dan yang selalu diperhatikan siswa saat proses belajar mengajar dikelas diakui sebagai elemen dalam keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan bagaimana masa depan siswa nantinya (Engel, Jacob, &Curran, 2014). Sedangkan untuk hasil akhir atau prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil proses yang dilalui siswa saat belajar disekolah. Sejalan dengan itu Sudjana (2010) mengartika prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang didapat nantinya akan berupa angka. Berlandaskan pada aliran filsafat positivistik dimana aliran tersebut menyevutkan sumber pengetahuan adalah pengalaman – pengalaman yang bersumber dari keterkaitan antara fenomena – fenomena. Oleh karena itu pengertian tersebut sejalan dengan *sampling* dan hipotesis penelitian sesuai dengan kriteria statistik dimana pengujian statistik menjadi ciri khas penelitian kuantitatif (Sanjaya, 2015). Suharsimi arikunto (2014:96) menjelaskan kuantitatif korelasi merupakan jenis penelitian

dengan tujuan mengetahui hubungan dari variabel terkait yaitu variabel bebas dan terikat tanpa menambah, mengurangi ataupun manipulasi pada data.

sampel yang dipilih berjumlah 25 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Satu kelas diberikan angket motivasi belajar siswa, angket kualitas guru. Sedangkan prestasi belajar didapat dari arsip atau dokumen nilai siswa yang dimiliki guru PJOK. Berikut ini table instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis uji korelasi sederhana dan berganda di analisis menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 24. Nilai korelasi sederhana dan berganda tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Hubungan Motivasi Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel. 1. Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y).

No	Rhitung	>	Rtabel taraf 5% (df 25)	Sig (2- tailed)	Keterangan	Tingkat Hubungan
1	0,450		0,396	0,024	Ha Diterima	"Sedang"

Sig (2-tailed) sebesar 0,024 jika di dibandingkan dengan pengambilan keputusan statistik 0,05 nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan dengan rhitung yang diperoleh sebesar 0,450 jika dilihat dari interval interpretasi koefisien berada pada rentang 0,40 – 0,599 termasuk kategori "Sedang".

Hubungan Kualitas Guru PJOK (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel. 2. Analisis Korelasi Sederhana Kualitas Guru PJOK (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y).

No	Rhitung	>	Rtabel taraf 5% (df 25)	Sig (2- tailed)	Keterangan	Tingkat Hubungan
1	0,677		0,396	0,000	Ha Diterima	"Kuat"

Sig (2-tailed) sebesar 0,000 jika di dibandingkan dengan pengambilan keputusan statistik 0,05 nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya kualitas guru terhadap prestasi belajar

memiliki hubungan dengan r hitung yang diperoleh sebesar 0,677 jika dilihat dari interval interpretasi koefisien berada pada rentang 0,60 – 0,799 termasuk kategori “Kuat”.

Hubungan Motivasi Belajar (X1) dan Kualitas Guru PJOK (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel. 3. Analisis Korelasi Berganda Motivasi Belajar (X1) Dan Kualitas Guru PJOK (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y).

No	Rhitung	Rtabel taraf 5% (df 25)	Keterangan	Tingkat Hubungan
1	0,634	> 0,396	Ha Diterima	“Kuat”

Rhitung 0,634 lebih besar pada rtabel taraf 5% 0,396 artinya bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan kualitas guru terhadap hasil belajar dengan interpretasi koefisien pada kategori “Kuat”

Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan kepada tiap variable penelitian diantaranya variabel bebas motivasi belajar (X1), variable bebas kualitas guru (X2) terhadap variable terikatnya yaitu prestasi belajar PJOK (Y). analisis sederhana yang dilakukan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PJOK mengindikasikan hubungan dengan tingkat sedang. Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh (Hitipeuw, 2018) yang mengakat motivasi belajar sebagai variable yang mempengaruhi prestasi belajar menemukan terdapat hubungan yang positif dan nyata. Sejalan dengan itu penelitian berikut yang dilakukan oleh (Waritsman, 2020) Membahas variable yang sama dengan menekankan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang positif dan nyata antara variable motivasi dan prestasi belajar sebagai pembeda karakteristik yang khas dari populasi yang ada diantaranya lokasi pedesaan yang jauh dari kota.

Kualitas guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar PJOK dalam hal ini analisis memperoleh nilai r hitung sebesar 0,667 artinya nilai ini mengindikasikan tingkat hubungan yang kuat. Kualitas guru sendiri merupakan kompetensi guru dalam mengajar guru yang bagus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, sosial, pribadi dan professional. Artinya dalam aspek kualitas guru PJOK di SMP Negeri 2 Benai baik dalam melaksanakan pembelajaran itu semua dapat dilihat dari penguasaan materi, dapat mengotrol berjalannya pembelajaran, dan mempraktikkan gerakan yang akan dilaksanakan. Agar dapat terus

meningkatkan kualitas guru (Thapa et al., 2016) menjelaskan dapat ditingkatkan melalui pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman mengejar, dan pengembangan ke profesionalan. Pembelajaran PJOK sendiri mempunyai karakteristik yang kompleks dimana guru PJOK dituntut agar meningkatkan kemampuan praktis dan teoritis sehingga profesionalisme guru PJOK menjadi sebuah keniscayaan (Kanca, 2018). Dengan adanya penelitian tersebut lebih lanjut, dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan (Nababan & Damanik, 2023) tiap indikator dari kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik memiliki hubungan dengan hasil belajar begitupun kompetensi sosial, kepribadian, sosial seluruhnya memiliki hubungan dengan hasil belajar oleh sebab itu ke profesionalan guru di tuntut saat akan mengajar. Penelitian lainnya juga mendukung dimana penelitian (Azzahra, 2015) mengemukakan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan.

Analisis yang dilakukan secara simultan terhadap tiga variable yaitu motivasi belajar siswa dan kualitas guru PJOK terhadap prestasi belajar mendapatkan rhitung sebesar 0,634 nilai tersebut mengindikasikan tingkat hubungan pada kategori “kuat” dimana kualitas seorang guru memang menentukan kesuksesan dari sebuah proses belajar mengajar tetapi tidak dipungkiri juga ada faktor lainnya. Temuan dilapangan mengenai hasil penelitian yang mengemukakan tingkat hubungan dari motivasi dengan kualitas belajar berada pada kategori “sedang” penyebabnya motivasi siswa tinggi atau rendah dapat dilihat mulai dari ketertarik terhadap pelajaran PJOK sendiri, gaya mengajar guru, situasi kesehatan jasmani siswa akan tetapi secara simultan atau bersama hubungan motivasi dan kualitas guru terhadap prestasi belajar memiliki hubungan “kuat”.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai hubungan atau keterkaitan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PJOK dengan tingkat hubungan “sedang” selama pengambilan data di lapangan motivasi siswa data menunjukkan keberagaman dari tingkat motivasi setiap siswa ada yang baik, sedang, dan ada yang kurang bersemangat dengan begitu ada faktor lain yang dapat menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar, selanjutnya kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang “kuat” disebabkan oleh guru yang benar-benar menguasai materi serta situasi belajar PJOK di SMP Negeri 2 Benai. Secara bersamaan hubungan

motivasi serta kualitas guru di korelasikan dengan prestasi belajar mendapatkan tingkat hubungan “kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azzahra, A. F. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Mlanang. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1-10.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Engel, M., Jacob, B. A., & Curran, F. C. (2014). *New Evidence On Teacher Labor Supply*. *American Educational Research Journal*, 51(1), 36-72.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Giriwijoyo, Y.S. Santoso. (2015). *Olahraga, Budaya, dan Rekayasa*. Bandung: CV Bintang Warli Artika.
- Gupta P. K. & Rashmi Mili. (2016). *Impact Of Academic Motivation On Academic Achievement: A Study On High Schools Students*. *European Journal of Education Studies*, 2, 43-51
- Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Kanca, I. N. (2018). Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 21-27.
- Kunandar, (2018) *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lailinajiyah. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124-129.
- Mendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Nababan, R. T., & Damanik, S. A. (2023). Hubungan Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Penjas Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. *Jurnal Adijaya ...*, 1(0), 155-164. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/165>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, Siti. (2015). “Psikologi Pendidikan”. Tersedia secara online di: <http://sitirahayu0809.blogspot.co.id/2015/04/psikologi-pendidikan.html> [diakses di Pekanbaru, Indonesia: 1 November 2023].
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. VI. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling*, 8(2), 292–298.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., Higgins-D'Alessandro, A., Ozkan, M., Balci, S., Kayan, S., Is, E., Yoon, J., Järvinen, T., & Nilsen, T. (2016). Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes. Relationships Across Countries, Cohorts and Time (A Series of In-depth Analyses Based on Data of the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)). In *Comparative Education* (Vol. 52, Issue 4).
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 2, Issue 1).